

Kamis, 1 April 2021

1. Momentum Percepatan Digitalisasi Asuransi Kesehatan [Akurat.co](https://akurat.co) / 31-03-2021

Momentum Percepatan Digitalisasi Asuransi Kesehatan

Denny Iswanto | Rabu, 31 Maret 2021 19:00 WIB



Ilustrasi - Asuransi | AKURAT.CO/Ryan

AKURAT.CO Pandemi Covid-19 secara tidak langsung telah menjadi katalis dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai kesehatan dan pengaturan finansial, termasuk pentingnya asuransi jiwa atau asuransi kesehatan untuk memitigasi risiko-risiko di masa depan.

Memiliki asuransi jiwa sangat penting terutama bagi mereka yang memiliki keluarga atau tanggungan. Dengan memiliki asuransi kesehatan sebagai perlindungan dan proteksi, masyarakat dapat mengakses perawatan kesehatan yang terjangkau dan menghindari beban keuangan di masa depan.

Apalagi, mengingat adanya kesenjangan antara biaya kesehatan dengan pendapatan rata-rata masyarakat Indonesia di saat kondisi pandemi seperti saat ini. Sebuah survei dari Willis Towers Watson melaporkan adanya kenaikan biaya kesehatan tahunan sebesar 10-11% antara tahun 2017-2019 di Indonesia. Namun sebaliknya, Badan Pusat Statistik mencatat pada Agustus 2020 rata-rata pendapatan tenaga kerja turun 5,18% dibanding periode yang sama tahun lalu akibat pagebluk.

Survei Nielsen juga mengungkapkan, kesadaran masyarakat untuk memiliki produk asuransi jiwa di kota-kota besar di Indonesia meningkat hingga 24%, dari sebelumnya hanya *single digit*.

Meningkatnya kebutuhan masyarakat akan proteksi tercermin dalam data Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) sepanjang 2020, yakni masih adanya kinerja positif pada pendapatan, perolehan premi, hasil investasi, dan pembayaran klaim serta manfaat kepada nasabah di industri asuransi di tengah perlambatan ekonomi.

Merujuk data, pendapatan industri asuransi jiwa mencapai Rp 215,42 triliun dengan rincian pendapatan di kuartal IV 2020 sebesar Rp 91,86 triliun, tumbuh 81,7% dari kuartal sebelumnya senilai Rp 50,56 triliun. Dari sisi pendapatan premi sebesar Rp 187,59 triliun, baik premi baru maupun premi lanjutan masing-masing berkontribusi Rp 114,75 triliun dan Rp 72,84 triliun.



AAJI: AKURAT.CO/Denny Iswanto

Ketua Bidang Aktuaria dan Manajemen Risiko AAJI, Fauzi Arfan dalam Paparan Kinerja Industri Asuransi Jiwa Kuartal IV 2020, mengungkapkan perbaikan kinerja industri karena didorong oleh beberapa faktor, di antaranya program pemulihan ekonomi nasional (PEN), industri asuransi yang berorientasi kepada konsumen, dan program vaksinasi Covid-19 oleh pemerintah.

Selanjutnya, peningkatan kesadaran masyarakat akan perlunya perlindungan asuransi jiwa, penguatan kolaborasi ekosistem industri asuransi jiwa dan memperkuat kanal industri, serta langkah pemanfaatan teknologi atau digitalisasi pada proses bisnis dan pemasaran asuransi selama pandemi.

Berbicara mengenai digitalisasi di era pagebluk yang tidak tahu kapan akan berakhir seperti sekarang ini adalah sebuah keniscayaan. Penerapan teknologi membawa model bisnis baru yang menguntungkan bagi perusahaan dan juga nasabah. Apalagi di dunia asuransi, kecanggihan teknologi sangat menentukan di tengah pandemi Covid-19 seperti saat ini, sehingga perusahaan dituntut untuk bergerak ke jalur digital.

2. Pembangunan Huntara dari Media Group Peduli Bantu Korban Gempa Sulsel Bangkit
[Metrotvnews.com](https://metrotvnews.com) / 31-03-2021



SHARE NOW

Pembangunan Huntara dari Media Group Peduli Bantu Korban Gempa Sulsel Bangkit

Release | 31 Maret 2021 17:17:17

Media Group Peduli bersama BenihBaik.com dan Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) membangun huntara dan memperbaiki rumah korban gempa di Majene dan Mamuju, Sulawesi Barat. Hal tersebut membuat korban gempa berhasil bangkit dan roda ekonomi berhasil jalan jelang Ramadan.

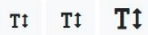
3. Dana Hilang, Ribuan Nasabah Protes Keras Asuransi Jiwa AIA
[Ayobandung.com](#) / 31-03-2021

Dana Hilang, Ribuan Nasabah Protes Keras Asuransi Jiwa AIA

🕒 Rabu, 31 Maret 2021 15:23 WIB 🧑 Redaksi AyoBandung.Com



Asuransi Jiwa AIA (Istimewa)



JAKARTA, [AYOBANDUNG.COM](#) -- Ribuan [nasabah AIA](#) menyampaikan protes atas hilangnya sebagian dana mereka ketika hendak dicairkan. Penulis buku Public Relations Crisis, Dr. Firsan Nova, menyarankan dalam menyikapi kasus ini pihak [AIA harus terbuka](#) dan jujur dalam masalah ini.

"Harusnya mereka mulai melakukan audit atau evaluasi internal termasuk pada para agennya. Karena agenlah yang berhadapan langsung dengan nasabah. Di sini dibutuhkan kebesaran sikap untuk berani jujur dan terbuka kepada publik. Dengan sikap seperti itulah maka AIA akan bisa mengisolasi konflik agar tidak semakin meluas yang nantinya bisa merugikan secara bisnis," kata Firsan di Jakarta dikutip dari [Republika.co.id](#), Rabu (31/3).

Menurut Firsan lagi, agar tak membesar dan semakin parah, AIA perlu melakukan empat isolasi yaitu, isolasi isu, isolasi stakeholder, isolasi dampak krisis dan isolasi media.

"Inilah yang harus segera ditempuh oleh AIA. Soalnya secara psikologis, ramainya pemberitaan negatif ini telah mendorong semakin besarnya tekanan nasabah untuk menarik dana mereka," ujarnya.

Sebagaimana diketahui sebuah grup di Facebook bernama "[Korban Penipuan Asuransi AIA](#)" terus bertambah jumlah anggotanya. Grup yang bersifat terbuka itu hingga Rabu siang telah diikuti Oleh 4.800 anggota yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia.

"Saya baru saja tutup [asuransi AIA syariah](#) investasi, perbulan sebesar Rp 400rb selama 7th. Secara matematika nabung $400 \times 84 = \text{Rp}33.600.000$, nyatanya saya hanya dapat Rp 22.000.000 lebih saja. Sungguh kejam AIA, keringat saya selama 7 tahun di maling segitu gedanya. Janji untung malah buntung," begitu tulis pemilik akun Yoga Setiawan.

Firsan mengatakan [keluhan nasabah](#) semacam itu harusnya menjadi catatan penting bagi [manajemen AIA](#) untuk melakukan koreksi. Namun demikian, ia juga mengingatkan pentingnya usaha melakukan engagement kepada para nasabah.

"Situasi semacam ini tidak bisa dibiarkan berlarut-larut. Harus ada langkah-langkah sistematis untuk mengurangi potensi kerugian yang lebih besar," kata CEO Nexus Risk Mitigation and Strategic Communications yang sudah berpengalaman menangani sejumlah persoalan krisis komunikasi publik.

4. Mayoritas Pemegang Polis Jiwasraya Ikuti Program Restrukturisasi [Bisnis.com](#) / 31-03-2021

Mayoritas Pemegang Polis Jiwasraya Ikuti Program Restrukturisasi

Tim Percepatan Restrukturisasi PT Asuransi Jiwasraya (Persero) menyebutkan mayoritas pemegang polis mengikuti program restrukturisasi. Hingga 30 Maret 2021, terdapat 87% atau 15.123 peserta pemegang polis kategori Bancassurance mengikuti program restrukturisasi Jiwasraya.



Thomas Mola - Bisnis.com
31 Maret 2021 | 19:22 WIB



Warga melintasi logo Asuransi Jiwasraya di Jakarta. Bisnis - Eusebio Chrysnamurti

Bisnis.com, JAKARTA - Tim Percepatan Restrukturisasi PT Asuransi Jiwasraya (Persero) menyebutkan mayoritas pemegang polis mengikuti program restrukturisasi. Hingga 30 Maret 2021, terdapat 87% atau 15.123 peserta pemegang polis kategori Bancassurance mengikuti program restrukturisasi Jiwasraya.

Pada saat yang sama, sekitar 71% atau 131.111 peserta dari kategori pemegang polis korporasi dan sekitar 80% atau sebanyak 110.829 peserta dari kategori pemegang polis ritel juga telah mengikuti program restrukturisasi.

"Dalam 2 bulan pelaksanaan program restrukturisasi sejak diumumkan, total jumlah pemegang polis yang mengikuti restrukturisasi terus meningkat," kata R. Mahelan Prabantarikso, Koordinator Juru Bicara Tim Percepatan Restrukturisasi Jiwasraya, Rabu (31/3/2021).

Mahelan menjelaskan untuk bisa mendukung kegiatan sosialisasi program restrukturisasi polis Jiwasraya pihaknya telah mengerahkan lebih dari 1.000 karyawan dan agen Jiwasraya.

Penggerakan ribuan karyawan dan agen Jiwasraya untuk memberikan informasi yang utuh dan lengkap mengenai tujuan dari program restrukturisasi, hingga menjelaskan keberadaan perusahaan baru bernama IFG Life yang akan melanjutkan pemberian manfaat asuransi kepada pemegang polis eks Jiwasraya.

Diharapkan seluruh pemegang polis dapat mengikuti program restrukturisasi demi menghindari kerugian akibat kondisi Jiwasraya yang sudah tidak mampu memenuhi kewajiban.

Hal ini mengingat pelaksanaan program restrukturisasi polis Jiwasraya merupakan hasil dari pembahasan yang panjang di antara pemegang saham, otoritas, Dewan Perwakilan Rakyat, hingga lembaga pengawas.

"Tugas kami dimulai dari mempertahankan Jiwasraya dengan kondisi keuangan yang sudah tidak memungkinkan, hingga mencari solusi dengan menyiapkan opsi-opsi penyelamatan melalui skema restrukturisasi yang telah disepakati bersama," ujar mantan Direktur Kepatuhan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk ini.

Audit & Migrasi Polis

Untuk memastikan proses migrasi portofolio ke IFG Life sesuai aturan, Mahelan menambahkan pihaknya telah melibatkan lembaga pengawas dan pihak ketiga untuk melakukan audit terhadap polis serta portofolio yang *clear and clean*.

Dia optimis proses migrasi polis dari Jiwasraya ke IFG Life bisa dilakukan pada Mei 2021 atau bertepatan dengan batas akhir dari waktu yang ditargetkan Tim Percepatan Restrukturisasi Jiwasraya terkait pelaksanaan program restrukturisasi.

"Kami menyadari dan memohon maaf jika pelaksanaan program restrukturisasi ini belum bisa memuaskan semua pihak. Namun, langkah ini kami jalankan karena program restrukturisasi ini telah diputuskan bersama dan merupakan solusi terbaik demi menghindari kerugian yang lebih besar ke depan," paparnya.

Program restrukturisasi polis merupakan program yang diinisiasi oleh pemerintah dalam hal ini Kementerian BUMN dan Kementerian Keuangan selaku pemegang saham asuransi Jiwasraya untuk menyelesaikan masalah yang terjadi di Jiwasraya dalam satu dekade terakhir.

Untuk menyelamatkan seluruh polis Jiwasraya dan memigrasikannya ke IFG Life, pemerintah telah menyiapkan dana sebesar Rp22 triliun yang bersumber dari penyertaan modal negara (PMN) dan Rp4,7 triliun lainnya dari upaya *fund raising* IFG selaku induk usaha IFG Life.

5. Komplain Berjamaah dan Pembelaan Manajemen AIA – Prudential [Cnbcindonesia.com](https://www.cnbcindonesia.com) / 31-03-2021

Komplain Berjamaah dan Pembelaan Manajemen AIA - Prudential

NEWS - Tim, CNBC Indonesia | 31 March 2021 12:45

SHARE |  

1. Komplain Berjamaah dan Pembelaan Manajemen AIA - Prudential

< 1 dari 2 Halaman >



Foto: AIA Group (AP Photo/Kin Cheung)

Jakarta, CNBC Indonesia - Masalah di industri asuransi tanah air terus terjadi dan menjadi sebuah fenomena. Terakhir, ramai-ramai nasabah protes lewat media sosial.

Protes tersebut dilayangkan ke perusahaan asuransi besar, yakni AIA dan Prudential.

Sebuah forum dibuat di Facebook dengan nama "Korban Penipuan Asuransi AIA" dan telah menjangkit setidaknya 3.600 anggota. Sebagian mengalami hal serupa. Yang terbaru, tepatnya pada 13 Maret 2021, seorang bernama Maria Trihartati membuat sebuah pengumuman.

Maria Trihartati, Ibu Rumah Tangga asal Bandar Lampung ini merasa dirugikan karena asuransi yang dimilikinya.

"Kalau AIA saya belinya di sales. Sudah 7 tahun, yang sudah masuk Rp 85 juta kembali Rp 32,6 juta. Premi per bulan Rp 1 juta," katanya kepada CNBC Indonesia di Jakarta, Senin (29/3/2021).

Dia mengaku sudah menghubungi agent atau kontak person yang dulunya menawarkan asuransi tersebut. Namun sayangnya, yang bersangkutan sudah tidak lagi menjadi agen asuransi.

Akhirnya dia mengambil langkah untuk mendatangi Lembaga Bantuan Hukum (LBH) Jakarta. Rencananya, bersama beberapa orang lain yang sama-sama menjadi korban, Maria dan perwakilannya akan mendatangi LBH Jakarta pada Rabu 31 Maret 2021 mendatang sekitar pukul 13.00 WIB. Dia memiliki beberapa harapan terkait langkahnya mendatangi LBH Jakarta.

"Semoga LBH mau memperjuangkan kita. Bagaimana perlindungan terhadap konsumen. Kalau menjual tidak jelas, polis batal. Semoga LBH membela, uang kembali," katanya.

"Kedua, semoga jangan ada korban lagi. Ketiga hapuskan unitlink," tegasnya.

Setelah AIA, kini muncul lagi forum dengan nama "Anda Korban Agen/Sales Nakal dari Asuransi Prudential?". Forum ini telah menjangkit 3.400 anggota sejak dibuat pada 13 September 2020.

"Mari.....Kita suarakan kekecewaan kita sebagai NASABAH Asuransi Prudential, atas perlakuan AGEN/SALES NAKAL dari perusahaan tersebut, sebarakan seluruh Indonesia," tulis informasi tentang forum tersebut.

Menariknya, korban dari Prudential merupakan nasabah AIA juga, yakni Maria Trihartati. Ia mengaku sudah bergabung dan menjadi nasabah Prudential selama 6,5 tahun dan nyata nya tak memberikan hasil yang sesuai.

"Premi per bulan Rp 350 ribu, uang sudah masuk sekitar Rp 27 juta, kembali Rp 9,2 juta," katanya kepada CNBC Indonesia

Dia sempat mendatangi agen yang menjadi perantara saat bergabung dengan Prudential. Sayangnya, agen tersebut sudah tidak bekerja pada Prudential.

"Bahkan saya sempat disarankan sampai 10 tahun, nanti tahun ke-11 uang kembali sesuai premi," tuturnya.

Maria menjelaskan, salah satu alasannya bergabung dengan Prudential adalah iming-iming asuransi pendidikan. "Padahal di Prudential tidak ada asuransi pendidikan, dimasukkan ke asuransi jiwa," ujarnya.

6. **Asuransi Jiwa Bumiputera Dikeluhkan, Klaim Nasabah Tak Dibayar**
[Pijarnews.com](https://pijarnews.com) / 31-03-2021

Asuransi Jiwa Bumiputera Dikeluhkan, Klaim Nasabah Tak Dibayar

31 March 2021, 07:32 Muhammad Tohir Ajatappareng, Peristiwa



PAREPARE, PIJARNEWS.COM — Sejumlah nasabah perusahaan Asuransi Jiwa Bumiputera di Kota Parepare mengeluh. Pasalnya, klaim asuransi mereka tak kunjung dibayar. Parahnya, kejadian itu sudah berbulan-bulan lamanya.

Hal itu terungkap, saat Anggota DPRD Parepare, Kaharuddin Kadir yang juga menjadi korban mendatangi Kantor Bumiputera.

Kaharuddin mengatakan, sudah berulang kali mendatangi kantor Bumiputera untuk meminta kejelasan. Namun tak ada hasil.

"Harus ada kejelasan dari Bumiputera ke para nasabah yang tak bisa klaim dananya. Klaim anak saya ada sejak tahun 2020 belum dibayar. Ada lagi bulan Februari. Itu juga belum dibayar," tegas Ketua Komisi I DPRD Parepare itu, Selasa (30/3/2021).

Mendapat perlakuan itu, Legislator Golkar itu menyetop asuransinya. Ia menilai perusahaan asuransi tersebut sudah tidak sehat lagi.

"Bumiputera ini seperti perusahaan bangkrut. Jadi saya memilih berhenti pakai asuransi ini. Kami akan cari tahu data para nasabah yang ada di Parepare. Kita kumpulkan lalu mengambil sikap. Apakah melapor ke pihak berwajib atau demo kantor Bumiputera," kata dia.

Tak hanya Kaharuddin Kadir yang mendapat ketidaknyamanan tersebut. Salah seorang nasabah Andi Sharibanong juga menjadi korban.

Bahkan, kondisi yang dialami Sharibanong terbilang cukup parah. Kata dia, klaimnya di tahun 2017 baru dibayar tahun 2020. Sedangkan klaim 2020, sampai sekarang belum ada titik terang.

"Bahkan saya sudah masukkan dua kali surat polisi waktu tahun 2020 baru dibayar klaim 2017. Saya datang lagi karena masih belum terbayar," keluhnya.

Sementara itu, Pimpinan Wilayah Bumiputera, Hasyim saat dihubungi Kaharuddin mengakui klaim nasabah mulai Desember 2020 belum ada yang terbayar. Kata dia, klaim akan ditanggulangi setelah perombakan direksi.

"Bumiputera akan membentuk direksi baru dan badan perwakilan yang baru. Selanjutnya diminta untuk membuat rencana penyehatan keuangan," dalihnya.

Hasyim membeberkan Bumiputera memiliki kewajiban ke nasabah sejak Desember 2020 senilai Rp6,9 triliun. Olehnya itu, Bumiputera akan menjual aset senilai Rp 18,3 triliun untuk menyelesaikan klaim nasabah.

"Hanya saja memanfaatkan Rp18,3 triliun itu kami belum dapat izin," kata dia. (*)

Reporter : Mulyadi Ma'ruf

7. Nasabah Protes, AIA Diminta Bersikap Terbuka dan Jujur [Republika.co.id](https://republika.co.id) / 31-03-2021

Home > Ekonomi > Ekonomi

Nasabah Protes, AIA Diminta Bersikap Terbuka dan Jujur

Rabu 31 Mar 2021 15:18 WIB
Red: Muhammad Akbar



Asuransi Jiwa AIA

Harusnya AIA mulai melakukan audit atau evaluasi internal termasuk kepada agennya

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA — Ribuan nasabah AIA menyampaikan protes atas hilangnya sebagian dana mereka ketika hendak dicairkan. Penulis buku Public Relations Crisis, Dr. Firsan Nova, menyarankan dalam menyikapi kasus ini pihak AIA harus terbuka dan jujur dalam masalah ini.

“Harusnya mereka mulai melakukan audit atau evaluasi internal termasuk pada para agennya. Karena agenlah yang berhadapan langsung dengan nasabah. Di sini dibutuhkan kebesaran sikap untuk berani jujur dan terbuka kepada publik. Dengan sikap seperti itulah maka AIA akan bisa mengisolasi konflik agar tidak semakin meluas yang nantinya bisa merugikan secara bisnis,” kata Firsan di Jakarta, Rabu (31/3).

Menurut Firsan lagi, agar tak membesar dan semakin parah, AIA perlu melakukan empat isolasi yaitu, isolasi isu, isolasi *stakeholder*, isolasi dampak krisis dan isolasi media. “Inilah yang harus segera ditempuh oleh AIA. Soalnya secara psikologis, ramainya pemberitaan negatif ini telah mendorong semakin besarnya tekanan nasabah untuk menarik dana mereka,” ujarnya.

Sebagaimana diketahui sebuah grup di *Facebook* bernama “Korban Penipuan Asuransi AIA” terus bertambah jumlah anggotanya. Grup yang bersifat terbuka itu hingga Rabu siang telah diikuti Oleh 4.800 anggota yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia.

“Saya baru saja tutup asuransi AIA syariah investasi, perbulan sebesar Rp 400rb selama 7th. Secara matematika nabung $400 \times 84 = \text{Rp}33.600.000$, nyatanya saya hanya dapat Rp 22.000.000 lebih saja. Sungguh kejam AIA, keringat saya selama 7 tahun di maling segitu gedenya. Janji untung malah buntung,” begitu tulis pemilik akun Yoga Setiawan.

Firsan mengatakan keluhan nasabah semacam itu harusnya menjadi catatan penting bagi manajemen AIA untuk melakukan koreksi. Namun demikian, ia juga mengingatkan pentingnya usaha melakukan engagement kepada para nasabah.

“Situasi semacam ini tidak bisa dibiarkan berlarut-larut. Harus ada langkah-langkah sistematis untuk mengurangi potensi kerugian yang lebih besar,” kata CEO Nexus Risk Mitigation and Strategic Communications yang sudah berpengalaman menangani sejumlah persoalan krisis komunikasi publik.

8. Pulse, Solusi Prudential Peningkatan Gaya Hidup Sehat Warga [Republika.co.id](https://republika.co.id) / 31-03-2021

Home > Ekonomi > Ekonomi

Pulse, Solusi Prudential Peningkatan Gaya Hidup Sehat Warga

Rabu 31 Mar 2021 23:38 WIB

Red: Ichsan Emerald Alamsyah



PT Prudential Life Assurance (Prudential Indonesia) meningkatkan kerja sama dengan Halodoc, salah satu penyedia layanan kesehatan berbasis daring asal Indonesia, dengan menyediakan layanan tes diagnostik cepat Covid-19 (rapid test) tanpa biaya bagi 50 ribu warga Jakarta dan Surabaya melalui aplikasi Pulse by Prudential (Pulse).

Foto: Prudential

Prudential Indonesia menyebut pulse jadi mitra masyarakat untuk raih hidup sehat

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Sudah satu tahun sejak PT Prudential Life Assurance (Prudential Indonesia) menghadirkan aplikasi Pulse by Prudential "Pulse" di Indonesia. Menelisik lebih dalam data The Pulse of Asia - The Health of Asia Barometer mengungkap bahwa peran teknologi digital semakin besar untuk membantu meningkatkan kesehatan masyarakat Indonesia.

Mayoritas atau 67 persen responden di Indonesia mengatakan bahwa aplikasi kesehatan mobile bermanfaat bagi mereka untuk mendapatkan informasi seputar kesehatan. Sedangkan sebanyak 68,7 persen responden Indonesia mengatakan bahwa mereka akan menggunakan lebih banyak teknologi kesehatan digital pribadi selama tiga tahun ke depan untuk meningkatkan kesehatan mereka.

President Director Prudential Indonesia, Jens Reisch, mengatakan, perusahaan terus berupaya mewujudkan aspirasi dalam membantu masyarakat hidup lebih sehat dan sejahtera agar bisa mendapatkan yang terbaik dalam hidupnya. Salah satu cara mewujudkannya adalah melalui transformasi digital untuk melakukan inovasi yang berpusat pada kebutuhan nasabah, dan pandemi telah mengakselerasi transformasi tersebut.

"Aplikasi mobile Pulse by Prudential yang kami luncurkan tahun lalu menjadi bagian dari strategi besar kami untuk mewujudkan aspirasi tersebut dan juga menjawab tantangan kesehatan serta membantu menjembatani kesenjangan perlindungan kesehatan di Indonesia," kata Reisch di Jakarta dalam siaran, Rabu (31/3).

Studi The Pulse of Asia-The Health of Asia Barometer lebih jauh mengungkap bagaimana teknologi kesehatan digital semakin memegang peranan penting dalam kehidupan kesehatan masyarakat. Menurut Reisch, sejak diluncurkan pertama kali pada Februari 2020, aplikasi kesehatan mobile all-in-one Pulse, disebut sebagai We Do Pulse di Google Play Store dan Apple App Store, telah diakses oleh lebih 6,4 juta pengguna di Indonesia.

Pulse telah membantu masyarakat untuk mengelola kesehatan secara proaktif kapan pun dan di mana pun didukung kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) dan informasi *real-time*. Kehadiran Pulse di Indonesia bersamaan dengan merebaknya pandemi Covid-19, yang menurut hasil studi memiliki dampak paling besar terhadap kesehatan mental dan emosional masyarakat Indonesia.

Studi mengungkap bahwa dibandingkan dengan negara di Asia lainnya, responden di Indonesia paling banyak merasakan stres akibat Covid-19. Hal ini disinyalir karena tingginya tingkat infeksi dan angka kematian di Indonesia.

"Meskipun memiliki tingkat stres yang tinggi, masyarakat Indonesia justru terdorong untuk hidup lebih aktif agar lebih sehat. Pasalnya, hanya 11 persen responden dari Indonesia, lebih sedikit dibanding rata-rata di Asia (sebesar 21,6 persen), yang tidak melakukan upaya apa pun untuk meningkatkan kesehatan mereka," kata Reisch.

Chief Operations and Health Officer Prudential Indonesia, dr Dian Budiani menambahkan, semangat serta optimisme yang besar dari masyarakat Indonesia untuk hidup lebih sehat mendapat dukungan dari Pulse by Prudential. "Pulse hadir menjadi mitra masyarakat

untuk menemani setiap tahap perjalanan kesehatan mereka, mulai dari membantu mencegah datangnya penyakit dan menunda penyakit semakin buruk, hingga menghadirkan perlindungan asuransi jiwa.